

REPRESENTASI FEMINISME DALAM SINETRON
(Analisis Wacana Model Sara Mills Pada Sinetron "Jodoh Wasiat Bapak" Di ANTV
Episode 447)

Aprilana Dewi, Prihandari Satvikadewi, Irmasanthi Danadharta
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
Jl. Semolowaru No. 45, Menur Pumpungan, Sukolilo, Surabaya, 60118
aprilanadewi@hotmail.com
vika@untag-sby.ac.id
irma.danadharta@gmail.com

Abstract: "Jodoh Wasiat Bapak" is a serial television drama aired by ANTV. In this study, however, the researcher has conducted a study on "Jodoh Wasiat Bapak" episode 447 which tells about a career woman who is obsessed by a job promotion. In this serial, women are portrayed to be equal to men in all respects and having the same right as men. Qualitatively approach is applied to conduct an analysis using text analysis method from Sara Mills. Sara Mills discerns how every position of the actors is described through the text. These positions mean the position where the actors are portrayed either as a subject or an object of the description and how the readers identify and then place themselves into which position in the story. Theory of feminism and popular culture are used to underlie the research. The results of this study conclude that the representation of liberal feminism is reflected in career women figures who are equal to men in the public sector but also supported by the view of radical feminism that rejects marriage. When compared to American TV shows, "Jodoh Wasiat Bapak" episode 447 arrived in 2017 suffered a setback due to presenting feminism shows like the 80s era. Whereas in the 2000s the American TV shows had displayed of postmodern feminism as a profession equality in the public sector.

Keywords: feminism, liberal feminism, serial, popular culture

Abstrak: Sinetron "Jodoh Wasiat Bapak" adalah sinetron seri yang ditayangkan di ANTV. Pada penelitian ini, peneliti meneliti sinetron "Jodoh Wasiat Bapak" episode 447 yang menceritakan tentang seorang wanita karir yang terobsesi dengan promosi kenaikan jabatan. Wanita pada sinetron ini digambarkan memiliki kedudukan yang setara dengan laki-laki di sektor publik. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode analisis wacana dari Sara Mills. Sara Mills melihat pada bagaimana posisi-posisi aktor ditampilkan dalam teks. Posisi-posisi ini dalam arti siapa yang menjadi subjek penceritaan dan siapa yang menjadi objek penceritaan dan bagaimana pembaca mengidentifikasi dan menempatkan dirinya dalam penceritaan teks. Peneliti menggunakan teori feminisme dan teori budaya populer sebagai landasan dari penelitian ini. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa representasi feminisme liberal tergambar pada tokoh wanita karir yang sejajar dengan laki-laki di sektor publik namun juga didukung dengan pandangan feminisme radikal yang menolak adanya pernikahan.

Kata kunci: feminisme, feminisme liberal, sinetron, budaya populer,

PENDAHULUAN

Televisi sebagai salah satu media hiburan seringkali menyajikan tontonan yang memberikan manfaat atas informasi yang disajikan. Salah satu tontonan yang banyak disenangi masyarakat adalah sinema elektronik (sinetron). Dalam Saefudin (2010), sinetron memiliki pengaruh terhadap penontonnya yakni mendapat inspirasi atas

tontonan yang disajikan . Inspirasi tersebut dapat mengarahkan seseorang melakukan sesuatu perbuatan yang baik. Sebaliknya, sinetron juga dapat menginspirasi seseorang berbuat buruk. Itu berarti penonton harus mampu bersikap kritis terhadap *content* yang ada pada sinetron dan bukan hanya memahami sinetron sebagai hiburan belaka. Itu artinya penonton harus mampu bersikap kritis terhadap *content* yang ada pada sinetron dan bukan hanya memahami sinetron sebagai hiburan belaka.

Sinetron yang akan diteliti oleh penulis adalah sinetron “Jodoh Wasiat Bapak” yang ditayangkan di ANTV. Sinetron “Jodoh Wasiat Bapak” yang bergenre horor dan religi ini tidak hanya menampilkan cerita misteri dan keagamaan, tetapi juga diselengi dengan drama komedi dan percintaan untuk memberi kesan yang lebih menarik. Hal ini terbukti dari rating yang diperoleh dari sinetron “Jodoh Wasiat Bapak” yang menduduki peringkat 10 besar dengan *tv rating* 2,9 dan *tv share* 11,9 (Instagram/dunia_tv).

Salah satu episode yang akan diteliti peneliti adalah pada episode 447 yang berjudul “Istri Durhaka Melalaikan Suami”. Pada episode tersebut diceritakan seorang perempuan *workaholic* yang dijodohkan karena mengingat usianya sudah 30 tahun. Perempuan tersebut menolak perjodohan itu dengan alasan masih ingin berkarir, hingga akhirnya orangtuanya meninggal dan ia terpaksa memenuhi keinginan orangtuanya untuk menikah. Saat sudah menikah pun ia masih mementingkan pekerjaannya daripada menjadi seorang istri yang memiliki peran domestik. Sebagai perempuan, terutama yang sudah menikah pasti memiliki peranan yang berbeda jika dibandingkan dengan kehidupan sebelum menikah. Ketika perempuan yang belum menikah dapat bebas melakukan apapun di dalam atau di luar rumah, namun berbeda dengan perempuan yang sudah menyandang status istri. Peran domestik yang mengerjakan tugas di dalam rumah dari mencuci piring, mencuci baju, memasak , hingga mengurus keluarga. Hal ini ditampik oleh Jihan, sosok perempuan yang diceritakan pada judul dari sinetron “Jodoh Wasiat Bapak” episode 447. Jihan yang sudah menyandang status istri tidak menjalankan peran domestik dikarenakan kesukaannya dengan pekerjaan yang ia tekuni.

Dalam Mustikawati (2015), dewasa ini wanita yang memiliki karir di luar rumah bukan menjadi hal yang tabu. Kerja sebagai pegawai kantoran yang mengharuskannya pergi pagi pulang sore seakan menjadi cita-cita dan impian wanita masa kini. Berlomba-lomba untuk mendapatkan pendidikan di sekolah dan kampus terkenal dengan jaminan akan mudah diterima perusahaan. Meningkatkan prestasi akademik dan *soft skill* telah lumrah dilakukan kaum wanita masa kini. Hal ini menjadikan perempuan lebih banyak muncul di ruang publik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis wacana kritis dari Sara Mills yang menampilkan wanita dalam teks, baik dalam novel, gambar, foto ataupun dalam berita. Baik wanita sebagai pihak yang salah atau marjinal jika dibandingkan dengan laki-laki. Sara Mills meletakkan teks menjadi beberapa posisi yaitu posisi subjek-objek dan pembaca. Pada posisi subjek, menjelaskan siapa aktor yang menceritakan dirinya, posisi objek mengetahui siapa aktor yang keberadaannya didefinisikan oleh aktor lain. Sedangkan posisi pembaca menempatkan dirinya dalam penceritaan teks. Hal ini menentukan makna diperlakukan dalam teks secara menyeluruh. Pada penelitian ini teori yang digunakan adalah teori feminisme dan budaya populer.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin meneliti representasi feminisme salah satu karakter/tokoh pada sinetron “Jodoh Wasiat Bapak” episode 447 yang bernama Jihan, sosok perempuan *workaholic* yang juga seorang istri.

METODE PENELITIAN

Subjek dalam penelitian ini adalah sinetron "Jodoh Wasiat Bapak" episode 447. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah potongan adegan (*scene*) dan dialog dalam sinetron "Jodoh Wasiat Bapak" episode 447.

Penelitian ini tidak melibatkan informan atau narasumber, melainkan peneliti mengamati secara penuh apa yang menjadi subjek dan objek dengan acuan model analisis wacana Sara Mills. Yaitu peneliti akan menggunakan kerangka analisis yang melibatkan posisi subjek-objek dan posisi penulis-pembaca pada tayangan sinetron yang diteliti.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan observasi tayangan sinetron "Jodoh Wasiat Bapak" dan dokumentasi dengan memotong adegan (*capture*) yang akan dijadikan temuan data yang menempati posisi subjek dan objek pada sinetron “Jodoh Wasiat Bapak” episode 447. Teknik pengolahan data pada penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer pada penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi pada subjek penelitian yaitu dengan menonton, mengamati kemudian memotong adegan (*scene*) yang sesuai pada tayangan sinetron “Jodoh Wasiat Bapak” episode 447. Sedangkan data sekunder data diperoleh dari situs youtube.com berupa video tayangan sinetron "Jodoh Wasiat Bapak" episode 447, kemudian potongan-potongan adegan (*scene*) data primer dan literatur yang mendukung pada penelitian ini.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara mengklasifikasi satu per satu adegan (*scene*) dalam sinetron "Jodoh Wasiat Bapak" episode 447 dengan menggunakan metode analisis wacana Sara Mills dengan memposisikan subjek-objek dan posisi penonton atau pembaca.

Pada keabsahan data, triangulasi yang digunakan peneliti adalah triangulasi sumber data dan teori.

HASIL DAN PEMBAHASAN


Pada sinetron “Jodoh Wasiat Bapak” episode 447 ini menceritakan seorang wanita karir bernama Jihan yang bekerja di sektor publik, ia dijodohkan dengan laki-laki pilihan orangtuanya. Pada kehidupan pernikahan, Jihan dipaksa mematuhi aturan-aturan pernikahan seperti melakukan kegiatan domestik. Jihan yang menjalani pekerjaan di sektor publik menolak untuk melakukan hal tersebut. Sehingga posisi Jihan pada sinetron ini memberi kesan dipinggirkan dan disalahkan. Pada analisis wacana Sara Mills, teks menunjukkan bagaimana wanita ditampilkan. Wanita cenderung ditampilkan sebagai pihak yang salah atau marjinal jika dibandingkan dengan laki-laki. Posisi-posisi yang dianalisis dalam wacana Sara Mills adalah posisi subjek-objek dan pembaca.

Posisi subjek pada sinetron “Jodoh Wasiat Bapak” episode 447 ditemukan pada tokoh Jihan. Tokoh Jihan pada posisi ini sedang menceritakan dirinya sendiri yang mendapatkan promosi kenaikan jabatan dan menolak perjodohan yang disampaikan orangtuanya.

Posisi objek pada sinetron “Jodoh Wasiat Bapak” episode 447 ditemukan pada tokoh Alfath yang kehadirannya didefinisikan oleh aktor lain. Kemudian pada posisi pembaca, pembaca diposisikan sebagai tokoh utama dengan begitu pembaca ikut merasakan bahwa wanita bisa sejajar dengan laki-laki pada sektor publik dengan mendapat kepercayaan untuk memimpin perusahaan. Pembaca juga menempatkan diri sebagai wanita karir yang dijodohkan oleh orangtua dan menjalani pernikahan dengan perasaan terkekang karena diikat oleh peraturan

pernikahan yang mengharuskan melakukan peran domestik. Berikut teks yang ditemukan dalam adegan sinetron “Jodoh Wasiat Bapak” episode 447 dengan posisi subjek-objek dan pembaca.

Tabel 1 Posisi subjek pada sinetron "Jodoh Wasiat Bapak" episode 447

<i>Scene</i>	<i>Scene Capture</i> (potongan adegan)	Dialog	Interpretasi Simbolik
<p>Adegan 5</p> <p>Pada detik ke 30:09, Jihan memasuki kamar tidur dengan membanting pintunya.</p>	 <p>Gambar 4.17 Jihan memasuki kamar tidur dan berteriak kesal</p>	<p>Jihan :</p> <p>“Apa sih!! Semua aja salah! Ini salah itu salah. <i>Bikin males aja. Hhh, nyesel gini nikah jadi semuanya diatur-atur.</i>”</p>	<p>Jihan marah atas respon Alfath yang tidak menyukai keputusannya untuk pindah ke Jogja.</p>

Sumber : Data Primer, diolah peneliti.

Jihan yang memasuki kamar setelah mendapatkan respon yang tidak menyenangkan dari Alfath yang keberatan akan keputusannya pindah ke Jogja. Pada teks “*Apa sih!! Semua aja salah! Ini salah itu salah. Bikin males aja. Hhh, nyesel gini nikah jadi semuanya diatur-atur.*” yang diungkapkan oleh Jihan menunjukkan bahwa apa yang dia lakukan semuanya serba salah. Aturan-aturan pernikahan memaksanya untuk menuruti apa kata suami membuatnya berada pada pihak yang salah.

Tabel 2 Posisi objek pada sinetron "Jodoh Wasiat Bapak" episode 447

<i>Scene</i>	<i>Scene Capture</i> (potongan adegan)	Dialog	Interpretasi Simbolik
<p>Adegan 1</p> <p>Pada detik 01:21, ketika Ayah Jihan bercerita tentang Alfath, calon suami Jihan.</p>	 <p>Gambar 4.18 Ayah Jihan menceritakan Alfath</p>	<p>Ayah:</p> <p>"Tapi Jihan, Alfath itu anak sahabat ayah sama ibu. Inshaa Allah dia bisa membimbing kamu jadi istri yang solehah!"</p>	<p>Ayah Jihan menceritakan tentang Alfath, seorang laki-laki yang akan menjadi calon suami Jihan.</p>

Sumber : Data Primer, diolah peneliti.

Pada gambar dalam tabel di atas, tampak ayah Jihan sedang menceritakan Alfath, seorang laki-laki anak sahabat dari orangtua Jihan yang akan dijodohkan dengan Jihan. Alfath digambarkan sebagai seseorang yang dapat membimbing anaknya menjadi istri yang solehah. Teks *"Inshaa Allah dia bisa membimbing kamu jadi istri yang solehah!"*, mengungkapkan bahwa posisi laki-laki lebih tinggi daripada perempuan. Kata *membimbing* pada kalimat tersebut berarti menuntun ke jalan yang benar. Bahwa alangkah baiknya jika perempuan dibimbing oleh laki-laki.

Penulis sebagai pembaca atau penonton telah mengobservasi tayangan pada sinetron "Jodoh Wasiat Bapak" episode 447, maka posisi pembaca pada penelitian ini dilakukan oleh penulis. Pada sinetron "Jodoh Wasiat Bapak" episode 447 ini, karakter Jihan sebagai tokoh utama dideskripsikan sebagai wanita yang menyukai kebebasan, tidak suka diatur dan percaya diri. Pembaca diposisikan sebagai tokoh utama dengan begitu pembaca ikut merasakan bahwa wanita bisa sejajar dengan laki-laki pada sektor publik dengan mendapat kepercayaan untuk memimpin perusahaan. Pembaca juga menempatkan diri sebagai wanita karir yang dijodohkan oleh orangtua dan menjalani pernikahan dengan perasaan terkekang karena diikat oleh peraturan pernikahan yang mengharuskan melakukan peran domestik.

SIMPULAN

Pada penelitian ini disimpulkan bahwa posisi subjek pada "Jodoh Wasiat Bapak" episode 447 adalah tokoh bernama Jihan. Ia adalah pihak yang menolak adanya perjodohan adalah tokoh Jihan dan posisi objek pada sinetron ini adalah tokoh Alfath. Ia adalah suami dari Jihan yang kehadirannya didefinisikan oleh ayah Jihan dan Pak Ustad.

Representasi feminisme liberal pada penelitian ini perlu dikritisi sebab tokoh Jihan menggambarkan wanita karir yang sejajar dengan laki-laki di sektor publik namun menolak pernikahan, didukung oleh pandangan feminisme radikal yang mana perempuan hidup mandiri dan 'mengenyahkan' keberadaan laki-laki pada kehidupan mereka. Feminisme radikal juga tercermin dalam penokohan Jihan yang menolak keberadaan institusi keluarga dan sistem patriarkal dalam pandangan mereka yang merupakan simbol dominasi kaum laki-laki atas perempuan.

Jika dikaitkan dengan teori budaya populer, media telah menyiarkan tayangan feminisme era 80'an. Jika dibandingkan dengan tayangan Amerika tahun 1988 (*Working Girl*), sinetron "Jodoh Wasiat Bapak" episode 447 yang hadir pada tahun 2017 memiliki kesamaan yang mana perempuan digambarkan berada pada ruang publik dengan ambisinya untuk naik jabatan. Sedangkan pada serial tv Amerika tahun 2012 (*Veep*) perempuan digambarkan setara secara profesi dan keberadaannya tidak dipermasalahkan atau mempermasalahkan kaum laki-laki. Pada era 2000an ini, tayangan Amerika sudah menggambarkan feminisme postmodern sedangkan sinetron kita masih menayangkan feminisme era 80an. Sinetron "Jodoh Wasiat Bapak" episode 447 mengalami kemunduran sebab feminisme pada sinetron ini digambarkan tidak berubah hingga tahun 2018.

DAFTAR PUSTAKA

- ANTV. (2018). *Tentang kami*. Diakses pada 20 Mei 2018, dari ANTV Klik: <https://www.antvklik.com/corp/about>
- Dunia TV. (11 April 2018). *Dunia tv*. Diakses pada April 2018 dari instagram: https://www.instagram.com/p/Bha5YX3n04e/?hl=id&taken-by=dunia_tv
- Mustikawati, C. (2015). Pemahaman Emansipasi Wanita. *Jurnal Kajian Komunikasi*, Vol 3 No 1 hlm 65-70.
- Rochmah, S. (15 Januari 2018). *Adam ngomong ke Kania Jodoh Wasiat Bapak episode 447*. Diakses pada 2018, dari Youtube.com

Saefudin, A. A. (2010). *Republik Sinetron*. Yogyakarta: Leutika.